

Studi Deskriptif Kesepian pada *Emerging Adulthood* yang Melakukan *Online Dating*

Alviani Karim, Indri Utami Sumaryanti

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

alvianikarim@gmail.com

Abstract—Emerging adulthood is a time of many changes due to the transition from adolescence to adulthood. The changes that occur give rise to various negative emotions. One of the big things emerging adulthood is feeling is loneliness. Many emerging adult feel lonely and deal with it by doing online dating using a dating application. Online Dating is a new way of having romantic relationship. According to YouGov, the dating phenomenon in Indonesia, around 34% of Indonesians have used dating applications for Online Dating and most of them are emerging adult. One of the Online Dating sites from Indonesia has had 300,000 users when it was first launched at the end of 2013 and its users continue to grow every year. This study aims to look at the description of loneliness in emerging adults who do online dating. This research uses a descriptive method with a sample of 102 emerging adult by looking at loneliness based on age, gender, dating applications, and duration of using dating applications. This study uses a questionnaire data collection technique using the UCLA (University of California Los Angeles) Loneliness Scale version 3 which was developed by Russell in 1996. The results showed that most of emerging adult showed very high in loneliness.

Keywords—Loneliness, Online Dating, Emerging Adulthood.

Abstrak—Emerging adulthood merupakan masa dimana terjadinya banyak perubahan karena transisi dari masa remaja ke dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi menimbulkan berbagai emosi negative. Salah satu hal besar yang dirasakan oleh emerging adulthood ialah kesepian. Banyak emerging adulthood merasakan kesepiandan menanganinya dengan cara melakukan online dating menggunakan aplikasi kencan Online Dating merupakan cara baru dalam menjalani hubungan romantis. Menurut YouGov, fenomena kencan di Indonesia, sebanyak sepertiga atau sekitar 34% orang Indonesia telah menggunakan aplikasi kencan untuk Online Dating dan sebagian besarnya ialah mereka yang merupakan emerging adulthood. Salah satu situs Online Dating dari Indonesia telah memiliki 300.000 pengguna saat pertama kali diluncurkannya pada akhir tahun 2013 dan penggunaanya terus bertambah tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dari kesepian pada emerging adulthood yang melakukan Online Dating. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel sebanyak 102 emerging adulthood dengan melihat kesepian berdasarkan usia, gender, aplikasi kencan yang digunakan, dan lama menggunakan aplikasi kencan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data kuisioner dengan alat ukur UCLA (University of California Los Angeles) Loneliness

Scale version 3 yang dikembangkan oleh Russell tahun 1996. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar emerging adulthood menunjukkan kesepian yang tinggi.

Kata Kunci—Kesepian, Online Dating, Emerging Adulthood.

I. PENDAHULUAN

Emerging adult merupakan individu yang berada pada usia antara 18 hingga 29 tahun (Arnett, 2000). Tahap perkembangan individu pada usia tersebut seperti yang dituliskan oleh Arnett (2000) sebagai fase emerging adulthood, yakni suatu periode transisi ketika individu tidak lagi dapat disebut sebagai remaja (adolescence), namun belum dapat disebut sebagai dewasa awal (young adulthood). Salah satu fitur khas dari emerging adult adalah eksplorasi, yang memberikan dampak perubahan pada kehidupan mereka mulai dari bidang percintaan, kerja, serta worldview (Arnett, 2000). Dengan berkembangnya teknologi, sebagian orang mempunyai hubungan romantik secara virtual ataupun yang biasa disebut Online Dating.

Online Dating secara operasional didefinisikan sebagai melakukan kontak serta berkomunikasi melalui Internet, dengan kemungkinan niat untuk bertemu langsung serta mengawali hubungan romantis ataupun intim di kemudian hari (Poley, 2011). Melalui teknologi komputer yang ada, metode komunikasi, gaya dasar, struktur serta harapan orang tentang komunikasi sudah berubah (Thurlow et al dalam España, 2013).

Dengan adanya media komunikasi online yang terus berkembang, segala hal dapat dilakukan dengan mudah termasuk proses penyampaian komunikasi dan informasi. Dalam komunikasi internet yang terus berkembang dengan pesat, maka muncul dan berkembang pula situs dan aplikasi kencan online yang dapat membantu individu untuk mencari pasangan hidupnya. Contoh situs dan aplikasi Online Dating yang populer di Indonesia adalah setipe.com, tinder, badoo, dan wavoo (Nurliah, 2016). Pada 2019, YouGov baru mengungkapkan penelitian mereka mengenai fenomena kencan di Indonesia. Sebanyak sepertiga atau sekitar 34% orang Indonesia telah menggunakan internet dan aplikasi Online Dating (Internet Dating). Hal ini meningkat menjadi 36% di kalangan generasi milenial yaitu mereka yang lahir pada 1982-2000 tetapi turun menjadi

19% di antara generasi baby boomer (mereka yang lahir pada 1946-1964) (Tempo.co, 2019). Menurut Liem (2016) dalam Nurliah (2016), Setipe.com, salah satu situs Online Dating dari Indonesia telah memiliki 300.000 pengguna saat pertama kali diluncurkannya pada akhir tahun 2013 dan jumlah pengguna situs Online Dating ini terus bertambah sampai setengah juta orang dalam kurun waktu dua tahun (Yuniar, 2016 dalam Nurliah, 2016).

McKenna et al., (2002) (dalam Poley 2011) melakukan penelitian dan menilai kecemasan sosial, kesepian, ekspresi diri yang sebenarnya, jenis hubungan yang terbentuk, kedalaman hubungan yang terbentuk, dan tindakan perilaku online dalam sampel komunitas dengan 568 peserta. Hasil mereka menunjukkan bahwa sample yang memiliki tingkat kecemasan sosial dan kesepian yang lebih tinggi dan juga memiliki waktu yang sulit untuk berinteraksi sosial menggunakan Internet untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang tidak dapat mereka lakukan dalam hubungan tatap muka atau secara offline (McKenna, Green, dan Gleason, 2002 dalam Poley, 2011). Kesepian adalah pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi ketika seseorang memiliki kekurangan dalam kuantitas atau kualitas dalam berhubungan sosial. Teori kesepian tersebut dijelaskan oleh Weiss (1973, 1974) dalam (Gierveld, et al., 2006). Menurut penelitian Jones dan Carver (1991) sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesepian paling banyak ditemukan di kalangan remaja dan dewasa muda (Nikiforova, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat kesepian terutama pada Emerging Adult yang melakukan online dating dari berbagai aplikasi kencan yang terdapat di Indonesia dan tidak hanya dari satu aplikasi saja sehingga cakupannya lebih luas dan diharapkan akan terjaring data lebih luas dan dalam dan juga diharapkan akan menemukan temuan baru. Penelitian ini pun ingin melihat kesepian pada Emerging Adult yang melakukan online dating di Indonesia karena dilihat bahwa belum banyak yang melihat fenomena online dating pada emerging adult terutama di Indonesia. Penelitian terdahulu juga masih banyak yang mengkaitkan dengan variable lain dimana hasilnya masih belum menggambarkan dengan jelas kesepian pada emerging adulthood yang melakukan Online Dating.

II. METODOLOGI

A. Tinjauan Teoritis

Kesepian menurut Russell (1996) (dalam Lou, L. L., Yan, Z., Nickerson, A., & McMorris, R., 2012) dimana Kesepian didefinisikan sebagai hubungan sosial yang kurang dari diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan tidak nyaman, kesulitan atau perasaan tertekan, dan persepsi kekurangan dalam hubungan sosial seseorang. Adapun aspek kesepian menurut Russell (1980) (dalam E Krisnawati, CH Soetjningsih, 2017) yang digunakan sebagai dasar penyusunan UCLA Loneliness Scale adalah: a) *Trait loneliness* b) *Social* c) *Depression loneliness*

Untuk Emerging Adulthood, peneliti menggunakan

teori dari Arnett (2000). Masa *emerging adulthood* diusulkan sebagai konsepsi baru perkembangan untuk periode dari remaja akhir sampai usia dua puluhan, dengan fokus pada usia 18-29 (Arnett, 2000). Dua domain kehidupan, cinta dan pekerjaan, dipandang sebagai dasar pembentukan identitas di masa dewasa yang baru muncul (Arnett & Tanner, 2006; Erikson, 1968; Schwartz, Co'te', & Arnett, 2000). Konseptualisasi klasik Eriksonian tentang masa dewasa muda disarankan jalur perkembangan yang melibatkan eksplorasi dan kemudian komitmen terhadap identitas tertentu, termasuk identitas seksual di ranah cinta dan identitas profesional di ranah pekerjaan (Arnett, 2000).

B. Pengukuran

Pada penelitian ini, alat ukur yang akan digunakan adalah *UCLA (University of California Los Angeles) Loneliness Scale version 3* yang dikembangkan oleh Russell tahun 1996 dengan membagi kesepian menjadi 3 dimensi yaitu *Trait loneliness*, *Social desirability loneliness*, dan *Depression loneliness*. Peneliti menggunakan alat ukur yang telah diadaptasi oleh Raissa Pramitha (2018).

C. Prosedur

Pengambilan data digunakan dengan menyebarkan kuisioner alat ukur secara online yang disebarkan diberbagai sosial media. Dalam pengantar kuisioner pun telah ada informed consent untuk emerging adult yang akan mengisi kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna aplikasi kencan yang melakukan *Online Dating*. Karena pengambilan data dilakukan secara online maka pengambilan data dilakukan menggunakan *Google Form* dan peneliti tidak membatasi tempat atau kota dalam pengambilan data. *Sample* dalam penelitian ini sebanyak 100 dan didapatkan 102 *emerging adult* yang melakukan online dating.

Penelitian inipun dilakukan dengan teknik pengambilan data purposive sampling. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013)

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 21 dengan melakukan analisis deksriptif.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Kesepian berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 1

Jenis kelamin	Rata-rata	Tingkat kesepian	N	Persentase
Perempuan	62.73	Sangat rendah	0	0.00
		Rendah	1	1.33
		Sedang	18	24.00

		Tinggi	43	57.33
		Sangat tinggi	13	17.33
Laki-laki	68.73	Sangat rendah	0	0.00
		Rendah	0	0.00
		Sedang	12	44.44
		Tinggi	13	48.15
		Sangat tinggi	2	7.41

Jika dilihat dari pengaruh gender terhadap kesepian dapat dilihat bahwa perempuan memiliki rata-rata tingkat kesepian sebesar 62,73 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 75 perempuan. Kemudian, dengan jumlah 27 laki-laki, didapatkan rata-rata skor kesepian sebesar 68.73 dimana skor tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa baik laki-laki dan perempuan menunjukkan kesepian yang sangat tinggi walaupun menunjukkan skor rata-rata kesepian yang tidak jauh berbeda. Menurut Hoeksema and Rusting (2000) dalam Rokach (2018) juga menyebutkan bahwa wanita sekarang lebih mau mengakui dan melaporkan bahwa mereka merasakan kesepian. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi dalam kesepian namun dari hasil pengambilan data menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kesepian lebih tinggi daripada perempuan meskipun dengan skor yang tidak jauh berbeda. Laki-laki yang memiliki kesepian sangat tinggi dan tidak mudah untuk mengakuinya dibandingkan perempuan akan mencoba untuk mengatasi dengan menggunakan aplikasi kencan dan melakukan *online dating*.

B. Kesenian berdasarkan Usia

TABEL 2

Usia (tahun)	N	Rata-Rata	Kategori
18	8	63.75	Sangat Tinggi
19	5	71.5	Sangat Tinggi
20	15	69.41	Sangat Tinggi
21	35	70.75	Sangat Tinggi
22	22	63.57	Sangat Tinggi
23	6	60	Sangat Tinggi
24	6	64.79	Sangat Tinggi
25	2	64,37	Tinggi

26	1	48.75	Sedang
27	1	50	Sedang
28	1	67.5	Sangat Tinggi

Jika dilihat dari usia, dengan usia *emerging adulthood* didapatkan rentang usia dari 18 tahun hingga 28 tahun. Usia dengan jumlah responden terbanyak didapatkan pada usia 21 tahun dengan rata-rata kesepian sebesar 63.57 yang termasuk kedalam kategori kesepian sangat tinggi. Kemudian, rata-rata kesepian tertinggi terdapat pada usia 19 tahun dengan rata-rata kesepian sebesar 71.5 yang termasuk kedalam kategori kesepian sangat tinggi. hal tersebut sejalan dengan Schultz & Moore (1988) dalam Barreto, et al (2021), dimana dalam studinya melaporkan bahwa responden dengan usia yang lebih muda lebih banyak mengalami kesepian. Begitu pula dengan Lasgaard, et al (2016) dalam Barreto, et al (2021) yang menyatakan pada studinya bahwa masa dewasa muda lebih kesepian dibandingkan dengan usia di atasnya. Masa usia *emerging adulthood* ini lebih rentan dengan kesepian karena dapat disebabkan oleh transisi sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, ketidakstabilan jaringan sosial, eksplorasi identitas dan bahkan perubahan fisik (Qualter et al., 2013, dalam Barreto, et al.,2021).

Karena ketidak stabilan sosial yang membuat *emerging adulthood* tidak memiliki banyak teman menyebabkan kesepian yang tinggi pada sebagian besar *emerging adulthood*. Dengan begitu, mereka lebih nyaman untuk berinteraksi dan bahkan menjalin hubungan romantis secara online dengan orang asing yang mereka baru kenal di internet terutama aplikasi kencan. Kesepian, karena kegagalan untuk membangun hubungan yang dekat dan bermakna dengan orang-orang di sekitar atau hubungan yang ada dan membuat hubungan tersebut berada pada tingkat yang tidak mencukupi kemudian hal tersebut digambarkan sebagai emosi yang tidak menyenangkan dan menyakitkan (DiTommaso & Spinner, 1997; Nelson-Jones, 1996 dalam Odaci, H., & Kalkan, M.,2010).

C. Kesenian Berdasarkan Lama Menggunakan Aplikais Kencan

TABEL 3

Lama Menggunakan	N	Rata-Rata	Kategori
1 bulan	6	62.29	Sangat Tinggi
2 bulan	8	64.06	Sangat Tinggi
3 bulan	10	61.25	Sangat Tinggi
4 bulan	3	72.5	Sangat Tinggi
5 bulan	7	67.32	Sangat Tinggi
6 bulan	8	67.81	Tinggi

7 bulan	1	82.5	Sangat Tinggi
8 bulan	3	67.08	Sangat Tinggi
9 bulan	3	76.66	Sangat Tinggi
10 bulan	1	78.75	Sangat Tinggi
12 bulan	19	68.55	Sangat Tinggi
24 bulan	22	65.45	Sangat Tinggi
36 bulan	9	74.16	Sangat Tinggi
48 bulan	2	66.25	Sangat Tinggi

Pada lamanya penggunaan aplikasi kencan. *Emerging adulthood* yang paling lama menggunakan alat dating selama 48 bulan dengan rata-rata tingkat kesepian sebesar 53 yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedangkan paling cepat selama 1 bulan dengan tingkat rata-rata kesepian 49,83 yang termasuk dalam kategori sedang. Mereka yang menggunakan aplikasi kencan lebih lama, walaupun secara studi yang dilakukan oleh Nikiforova (2020) dapat mengurangi kesepian namun dalam hasil pengambilan data kali ini masih menunjukkan tingkat kesepian yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa walaupun mereka menemukan orang lain atau teman baru dengan mudah namun hal tersebut tidak dapat membantu mengisi kekosongan dalam diri mereka karena kesepian atau juga membantu dalam menangani *trait* kesepiannya dan juga perasaan-perasaan negatif yang dirasakan yang berkontribusi pada kesepian. Tingkat kesepian yang juga masih tinggi karena penggunaan aplikasi kencan yang cukup lama juga bisa dikarenakan kurangnya kepuasan kebutuhan sosial secara offline.

D. Kesepian Berdasarkan Aplikasi Kencan

TABEL 4

Aplikasi	Rata-Rata	Jumlah Pengguna	Kategori Tingkat Kesepian
OkCupid	64.42	13	Sangat Tinggi
Tinder	66.47	45	Sangat Tinggi
Bumble	68.79	27	Sangat Tinggi
Tantan	71.04	6	Sangat Tinggi
Hago	63.12	2	Sangat Tinggi
Match	52.5	1	Sangat Tinggi
Badoo	68.33	3	Sangat Tinggi
Twitter	63.75	2	Sangat Tinggi
Hoop	70	1	Sangat Tinggi
Her	71.25	1	Sangat Tinggi
Ablo	73.75	1	Sangat Tinggi

Penggunaan aplikasi kencan yang digunakan pun beragam oleh *Emerging Adult* di Indonesia. aplikasi yang paling banyak digunakan ialah Tinder sebanyak 45

pengguna dengan rata-rata kesepian sebesar 66.47 yang masuk kedalam kategori sangat tinggi. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi dengan pengguna terbanyak di Indonesia menurut Antara yang dikutip dalam Tagar.id. Dengan menjadi aplikasi kencan pertama dengan pengguna terbanyak di Indonesia, hal ini bisa disimpulkan bahwa banyak pengguna aplikasi kencan tersebut yang memiliki kesepian cukup tinggi sejalan dengan hasil dari pengambilan data dalam penelitian kali ini.

E. Kesepian Berdasarkan Status

TABEL 5

Status	Banyak Pengguna	Rata-Rata	Tingkat Kesepian
Bekerja	18	49.27	Sedang
Pelajar/Mahasiswa	82	61.59	Tinggi
Tidak Bekerja	1	58.75	Tinggi
Wirausaha	1	71.25	Sangat Tinggi

Jika dilihat dari status responden, terhadap 4 status responden yang didapat. Status responden tersebut ialah Pelajar atau Mahasiswa, Bekerja, Wirausaha, dan Tidak Bekerja. Dari hasil yang didapat terlihat bahwa responden terbanyak yaitu merupakan Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 82 responden dengan skor rata-rata 61.59 yang termasuk kedalam kategori kesepian sangat tinggi. Perkiraan menunjukkan bahwa sebanyak 30% mahasiswa melaporkan mengalami kesepian dan hingga 60% mengalaminya sebagai masalah utama selama tahun-tahun kuliah mereka (McWhirter, 1997 dalam Bauer & Rokach, 2004). *Emerging Adulthood* merupakan masa dimana mereka mulai menyiapkan diri untuk hidup yang sebenarnya baik secara akademis maupun sosial dan kebutuhan untuk mendapatkan hubungan yang dekat dan romantis. Mereka juga dihadapkan pada tugas perkembangan mereka untuk membangun intimasi dan menghindari kesepian. Adanya transisi dari remaja ke dewasa membuat mereka harus mengalami perubahan terutama perubahan sosial yang memberikan dampak kepada hubungan baik pertemanan maupun hubungan romantis. Mahasiswa mengalami perubahan penting dalam hidup mereka ketika mereka memulai pendidikan universitas.). Perubahan-perubahan tersebut merujuk pada kesepian.

F. Kesepian Berdasarkan Aspek

TABEL 6

Aspek	%	Rata-rata
Trait Loneliness	29.10%	55,44
Social Desirability	34.95%	66,60
Depression	35.95%	68,50
Loneliness		
Total	100	190,54

Emerging adult yang melakukan online dating menggunakan aplikasi kencan, menunjukkan dominasi kesepian *depression loneliness*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arnett bahwa *Emerging adulthood* merupakan masa transisi dari remaja kedewasa sehingga mereka mengaami banyak perubahan, pencarian identitas, adanya tambahan tanggung jawab dan membuat *Emerging Adulthood* merasakan banya hal yang didominasi oleh perasaan negative. Hal ini membuat mereka mencoba mengatasi kesepiannya terutama *depression loneliness* dengan menggunakan aplikasi kencan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 102 sampel dengan demografis gender, usia, aplikasi kencan yang digunakan, dan lamanya menggunakan aplikasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Laki-laki memiliki rata-rata kesepian yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dan menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Usia dengan jumlah responden terbanyak didapatkan pada usia 21 tahun yang termasuk kedalam kategori kesepian sangat tinggi. Kemudian, rata-rata kesepian tertinggi terdapat pada usia 19 tahun yang juga termasuk kedalam kategori kesepian sangat tinggi.
3. *Emerging adult* yang paling lama menggunakan aplikasi kencan selama 48 bulan dengan rata-rata tingkat kesepian sebesar 53 yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedangkan paling cepat selama 1 bulan dengan tingkat rata-rata kesepian 49,83 yang termasuk dalam kategori sedang. Dan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kencan karena kesepian tidak menurunkan kesepian yang dirasakan oleh *emerging adult* yang melakukan online dating menggunakan aplikasi kencan.
4. Aplikasi kencan Tinder merupakan aplikasi kencan yang paling banyak digunakan di Indonesia dan menunjukkan penggunaannya memiliki kesepian yang tinggi.
5. *Emerging adult* yang melakukan *online dating* menggunakan aplikasi kencan paling banyak dilakukan oleh mereka yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa dan juga memiliki kesepian yang tinggi.
6. Faktor *time* memengaruhi *emerging adult* untuk melakukan *online dating* karena kurangnya waktu yang dimiliki untuk mencari dan melakukan hubungan secara *offline*.
7. *Emerging Adult* yang melakukan online dating menggunakan aplikasi kencan lebih dominan merasakan *Depression Loneliness*.

ACKNOWLEDGE

Penelitian ini tentunya tidak akan selesai tanpa

dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ibu Indri Utami Sumaryanti, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. doi:10.1037/0003-066x.55.5.469
- [2] Poley, M. E. (2011). Who Uses Online Dating: Role of Personality In College Students Use of The Internet To Find a Partner. North Carolina Wilmington
- [3] España, Andrew Christopher, "Self-Disclosure and Self-Efficacy in Online Dating" (2013). Dissertations and Theses. Paper 889. <https://doi.org/10.15760/etd.889>
- [4] Nurliah. (2016). Hubungan Kesenian dengan Keterbukaan Diri Pengguna Online Dating pada Dewasa Awal yang Mencari Pasangan. 2.
- [5] Christy, F. E. (2019, September 21). Sepertiga Orang Indonesia Telah Menggunakan Internet Dating. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://data.tempo.co/read/485/sepertiga-orang-indonesia-telah-menggunakan-internet-dating>
- [6] Gierveld, J. e., Tilburg, T. v., & Dijkstra, P. A. (2006). *Loneliness and Social Isolation*. Cambridge: Cambridge University Press
- [7] Nikiforova, J. (2020). What is the relationship between loneliness and Tinder® use?
- [8] Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity and Factors Structure. *Journal Of Personality Assessment*, 66(1), 20-40. DOI:10.1207/s15327752jpa6601_2
- [9] Krisnawati, E., & Soetjningsih, C. H. (2017). Hubungan Antara Kesenian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 122-127. DOI: <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.122-127>
- [10] Pramitha, Raissa. 2018. Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesenian pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta.
- [11] Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- [12] Rokach, A. (2018). The Effect of Gender and Culture on Loneliness: A Mini Review. *Emerging Science Journal*, 2(2), 59-64. DOI: 10.28991/esj-2018-01128
- [13] Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110066>
- [14] Odaci, H., & Kalkan, M. (2010). Problematic Internet use, loneliness and dating anxiety among young adult university students. *Computers & Education*, 55(3), 1091–1097. doi:10.1016/j.compedu.2010.05.006
- [15] Bauer, N., & Rokach, A. (2004). The Experience of Loneliness in University: A Cross-Cultural Study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 11(4), 283-302. DOI: 10.1080/02673843.2004.9747936
- [16] Analisis Efektifitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Volume IV Nomor
- [17] Halimah Dzar Nurul, Nawangsing Endah. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Happiness pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 7-11.